
**Integrasi Edukasi Lingkungan dalam Program Kampus Mengajar :
(Studi Kasus di SMPN 2 Merawang)*****Integration of Environmental Education in the Campus Teaching Program :
(Case Study at SMPN 2 Merawang)*****Fika Dewi Pratiwi¹, Rani Anggraini², Amanda Puspa Nasir³, Ayu Nursyifa⁴**^{1,2,3,4} Universitas Bangka Belitung, IndonesiaKorespondensi Penulis : raniingraini@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 15, 2024;

Accepted: November 30, 2024;

Published: Desember 02, 2024;

Keywords: *Environmental Education, Plastic Waste, Eco-Bricks*

Abstract The "Kampus Mengajar" program at SMPN 2 Merawang is implemented by students from the University of Bangka Belitung to raise awareness and enhance students' skills in plastic waste management. Through an educational and collaborative approach, this program encourages students to better understand the impact of plastic on the environment. The main activities include socialization on plastic waste management, the creation of eco-bricks, and participation in co-curricular activities such as an exhibition of student works. The results of the program show an increase in environmental awareness among students, as well as the development of proactive attitudes towards maintaining the cleanliness of the school environment.

Abstrak

Program Kampus Mengajar di SMPN 2 Merawang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Bangka Belitung untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah plastik. Melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif, program ini mengajak siswa untuk lebih memahami dampak plastik terhadap lingkungan. Kegiatan utama meliputi sosialisasi tentang pengelolaan sampah plastik, pembuatan ekobrik, serta partisipasi dalam kegiatan ko-kurikuler seperti pameran karya. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, serta pembentukan sikap proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Sampah Plastik, Ekobrik

1. PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas pengalaman belajar mereka di luar kampus. Salah satu program unggulan dari MBKM adalah Kampus Mengajar, di mana mahasiswa dapat berkontribusi sebagai tenaga pengajar di berbagai institusi pendidikan, termasuk sekolah menengah pertama. Di SMPN 2 Merawang, program ini berfokus pada peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah plastik. Masalah sampah plastik merupakan tantangan global yang juga dirasakan di tingkat lokal. Sampah plastik mencemari lingkungan, merusak ekosistem, dan menimbulkan risiko kesehatan, sehingga edukasi mengenai pengelolaan sampah menjadi hal yang sangat penting.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah partisipatif dan kolaboratif, di mana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan edukatif dan praktis. Metode ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga

berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan bimbingan dari mahasiswa dan dukungan dari pihak sekolah, siswa dilibatkan dalam proyek-proyek kreatif seperti pembuatan ekobrik dan pengelolaan sampah plastik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan tetapi juga untuk mengasah keterampilan praktis dan sosial mereka, seperti kerjasama tim dan pemecahan masalah. Tidak hanya itu terdapat beberapa kegiatan pendukung selama pelaksanaan kampus mengajar berlangsung.

Tujuan dari program Kampus Mengajar di SMPN 2 Merawang adalah untuk terlibat langsung sebagai mitra guru dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Program ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan dalam mengeksplorasi beragam kegiatan sesuai kebutuhan, memperluas jejaring relasi di SMPN 2 Merawang, dan berkontribusi sebagai agen perubahan dalam bidang pendidikan di wilayah Bangka Belitung. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, berpikir analitis, kreativitas, dan inovasi secara kontekstual. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, program ini berusaha untuk menyebarkan informasi dan inspirasi ke komunitas yang lebih luas, mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan. Harapannya, inisiatif ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum mereka, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2. METODE

Program Kampus Mengajar di SMPN 2 Merawang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini awalnya dicetuskan oleh Sudjana (2001) di dalam bukunya yang berjudul *“Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif”*. Menurut Mahmud (2023) dalam kegiatan pembelajaran partisipatif meliputi tiga tahapan yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan program, dan penilaian program. Oleh karena itu metode ini dipilih karena beberapa alasan penting, diantaranya :

1. Keterlibatan Aktif Siswa: Metode partisipatif melibatkan siswa dalam setiap tahap kegiatan, meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif.

2. Pengalaman Belajar yang Relevan: Melalui kegiatan praktis seperti pembuatan ekobrik, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang relevan, menghubungkan teori dengan praktik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.
3. Pengembangan Keterampilan Sosial: Kerja kelompok mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang penting untuk keterampilan sosial dan kerja sama tim.
4. Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Metode ini memungkinkan penyesuaian kegiatan sesuai kebutuhan lokal dan umpan balik, memastikan relevansi dan efektivitas yang berkelanjutan.
5. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan media sosial untuk menyebarluaskan pengetahuan dan menginspirasi komunitas lain, mendorong keterlibatan digital di kalangan siswa.
6. Membangun Hubungan dengan Komunitas Sekolah: Koordinasi dengan guru dan staf memperkuat dukungan komunitas, penting untuk keberlanjutan program.

Tahap pelaksanaan melibatkan sosialisasi, *workshop* pembuatan ekobrik, dan kegiatan ko-kurikuler. Evaluasi dilakukan melalui *feedback* siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan untuk laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan:

Kegiatan Kampus Mengajar dengan integrasi edukasi lingkungan di SMPN 2 Merawang yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Sosialisasi sampah plastik

Kegiatan ini diselenggarakan bekerjasama dengan dosen UBB, Dinas Lingkungan Hidup Sungailiat, dan pihak sekolah SMPN 2 Merawang pada tanggal 30 Juli 2024. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya sampah plastik, jenis-jenis, dan degradasinya. Melalui sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat memahami dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan, serta menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang tepat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Sampah Plastik bersama Dinas Lingkungan Hidup Sungailiat, dan pihak sekolah SMPN 2 Merawang.

2. Workshop pembuatan ecobrick

Mahasiswa UBB dengan dukungan dosen fasilitator melakukan workshop pembuatan ecobrick dan kerajinan dari sampah plastik. Sebanyak 60 siswa terpilih dibagi menjadi 6 kelompok untuk membuat ecobrick dan kerajinan, seperti gantungan kunci, figura, dan lain-nya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat, serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah. Selama proses pembuatan, siswa terlihat antusias dan aktif dalam berpartisipasi, serta menunjukkan hasil karya yang menarik.



Gambar 2. Workshop pembuatan ecobrick.

3. Kegiatan ko-kurikuler

Mahasiswa UBB terlibat dalam mendampingi dan mengawasi berbagai kegiatan ko-kurikuler di sekolah, seperti latihan upacara bendera, ekstrakurikuler tari, dan lain-nya. Pada kegiatan latihan upacara bendera, mahasiswa membantu OSIS dalam melatih siswa yang bertugas sebagai pembawa bendera, pemimpin upacara, pembaca doa, dan lain-nya. Sementara itu, pada kegiatan ekstrakurikuler tari, mahasiswa mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa selama latihan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ko-kurikuler ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan sekolah, serta membangun interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah.



Gambar 3. Melatih kelas yang akan menjadi petugas upacara bendera.

4. Evaluasi dan feedback

Setelah serangkaian kegiatan dilaksanakan, mahasiswa UBB melakukan evaluasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi dampak program dan mendapatkan feedback untuk perbaikan ke depan. Dalam evaluasi ini, pihak sekolah menyampaikan bahwa program

Kampus Mengajar telah memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap isu lingkungan. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan saran untuk mengembangkan program serupa di masa mendatang, dengan melibatkan lebih banyak siswa dan mengintegrasikan dengan kurikulum sekolah.

5. Dokumentasi

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan untuk menjadi arsip dan bahan evaluasi. Dokumentasi ini juga akan digunakan sebagai media publikasi dan diseminasi program, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain. Adapun beberapa dokumentasi yang diambil selama pelaksanaan kegiatan dapat dilihat di bagian Lampiran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap isu lingkungan, serta pengembangan kreativitas dan keterampilan dalam pemanfaatan sampah. Siswa tidak hanya memahami jenis-jenis dan dampak sampah plastik, tetapi juga mampu mengubahnya menjadi barang yang bernilai ekonomis. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ko-kurikuler juga memberikan dampak positif bagi sekolah, yaitu terbantunya pelaksanaan kegiatan sekolah dan terbangunnya kerjasama yang baik antara mahasiswa dan pihak sekolah.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan juga memfasilitasi keterlibatan aktif dari berbagai pihak, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang lebih luas. Kolaborasi dengan dosen, Dinas Lingkungan Hidup, dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar dengan integrasi edukasi lingkungan yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa Universitas Bangka Belitung di SMPN 2 Merawang telah memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah. Melalui tahapan sosialisasi, workshop, kegiatan ko-kurikuler, evaluasi, dan dokumentasi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap isu lingkungan, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam pemanfaatan sampah. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan juga memfasilitasi keterlibatan aktif dari berbagai pihak, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang lebih luas. Program ini dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain dan memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Mahmud. (2023). Peran pendidik dalam pembelajaran partisipatif. *19*, 1–23.

Sudjana, D. (2001). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Falah Production.
<https://books.google.co.id/books?id=Ysadaaaacaaj>